



## **Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar anak melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di TK Kasih Ibu Padang Tarap Kampar Utara**

**Reny Masitha<sup>1</sup>, Iska Noviardila<sup>2</sup>, Yolanda Pahrul<sup>3</sup>**

S1 PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku  
Tambusai

[Renymasitha.kbkasihibu@gmail.com](mailto:Renymasitha.kbkasihibu@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa melalui kegiatan Lompat Tali Kelompok A di TK Kasih Ibu Padang Tarap pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelompok A. Teknik pengumpulan data yaitu observasi (checklist). Instrumen penelitian adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen motorik kasar dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan lompat tali. Peningkatan komponen motorik kasar dapat dilihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 14,28% atau 2 anak dari 14 anak pada kriteria baik, pada Siklus I diperoleh 71% atau 10 anak dari 14 anak pada kriteria baik, dan Siklus II diperoleh 93% atau 13 anak dari 14 anak pada kriteria baik. Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan tolakan kuat sehingga mendarat dengan baik.

**Kata kunci:** *Kemampuan Motorik, Kegiatan Lompat Tali, Anak*

### **Abstract**

This study aims to improve students' gross motor skills through Group A Jump Rope activities at Kasih Ibu Padang Tarap Kindergarten in the 2019/2020 school year. This research is a classroom action research with collaborative methods. The subjects of this study were students of Group A. The data collection technique was observation (checklist). The research instrument was an observation sheet. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative. This classroom action research was conducted in two cycles. The results showed that the gross motor component could be improved using jumping rope. The increase in gross motor components can be seen before the action was obtained 14.28% or 2 children from 14 children on good criteria, 71% or 10 children out of 14 children were obtained in good criteria, and in Cycle II 93% or 13 children were obtained. of 14 children in good criteria. The child can jump with strong repulsion so that it lands well.

**Keywords:** *Motor Skills, Jumping Rope Activities, Children*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan sangat pesat. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar dengan sesuatu yang baru. Pada masa emas pertumbuhannya ini perlu distimulasi dengan baik agar perkembangan dan pertumbuhan anak bisa berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 10 dinyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Proses pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal dapat ditempuh di Taman Kanak-kanak (TK). Lembaga pendidikan ini ditujukan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sejak dini. Melalui proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak dapat memperoleh rangsangan-rangsangan moral agama, fisik-motorik, kognitif, sosialemosional, bahasa, dan seni sesuai dengan tingkat usianya.

Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan otot besar, seperti lengan, kaki, atau badan. Umumnya gerakan yang dihasilkan lebih luas dan energik. Salah satu aspek penting dalam perkembangan motorik kasar yaitu melompat. Melalui kegiatan melompat, perkembangan motorik kasar anak usia dini akan terlatih. Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar anak TK perlu mendapatkan perhatian oleh guru agar anak dapat berkembang dengan baik.

Peran guru dalam menstimulasi anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar sangat dibutuhkan. Kegiatan melompat dapat dilakukan oleh guru dengan memilih kegiatan yang menarik, sederhana, menyenangkan bagi anak dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat. Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sangat besar. Anak-anak tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya bantuan dari orangtua mereka. Oleh karena itu peran orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dimasa mendatang.

Permainan tradisional dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok. Selain itu, anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tersebut dengan hati yang menyenangkan. Usaha anak

dalam mencapai perkembangan motorik kasar melalui melompat dapat dikembangkan dalam kegiatan bermain lompat tali. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus ia penuhi. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah belajar melalui bermain (Fauziddin, 2017: 6).

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di TK Kasih Ibu Padang Tarap Kecamatan Kampar utara menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak belum sesuai dengan pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun. Pengembangan aspek motorik kasar anak meliputi kegiatan melompat, melempar, melakukan gerakan antisipasi, bergelayut dan menendang. Peneliti menemukan pada saat proses pembelajaran motorik kasar dalam kegiatan melompat dari 15 anak terdapat 12 anak yang belum mampu melakukan praktik bermain lompat tali, hanya 3 anak yang sudah bisa melakukan gerakan melompat dan dapat mengontrol gerakan anggota tubuh. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal dan terencana dengan baik. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak juga masih belum bervariasi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas TK Kasih Ibu sebagai kolaborator sekaligus pengajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Kasih Ibu.

Penelitian ini menggunakan bagan alur penelitian Arikunto. S.dkk (2014). Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) dan seterusnya. Dalam penelitian ini aspek yang dikembangkan adalah kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyusun perencanaan belajar mengajar yang baik. Untuk memecahkan masalah, peneliti membuat rencana baru yang mendorong tercapainya tujuan yang diharapkan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pratindakan dan Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dari hasil pratindakan tersebut maka masih perlu ditingkatkannya kemampuan motorik kasar anak. Diperlukan kegiatan yang sederhana dan menarik untuk mengajak anak agar terlibat langsung didalamnya, kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak untuk selalu ingin mengulanginya. Kegiatan tersebut adalah lompat tali. Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui lompat tali secara sederhana dan menyenangkan. Kegiatan lompat tali

dapat dilakukan dengan baik oleh anak Kelompok A TK Kasih Ibu dengan ketinggian 20 cm.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I dapat terlihat perolehan anak mengalami peningkatan yaitu 10 anak atau 71% dari 14 anak berada pada kriteria baik kuat dan seimbang. Berdasarkan hasil data tersebut maka dilaksanakan perbaikan tindakan selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (12 anak) dari jumlah anak pada kriteria baik kuat dan seimbang..

## 2. Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak KB Adzkyah Bangkinang Kota. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I penilaian anak dalam kategori belum berkembang sudah tidak ada, begitu juga pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen motorik kasar dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan lompat tali. Peningkatan komponen motorik kasar dapat dilihat pada saat sebelum tindakan diperoleh 14,28% atau 2 anak dari 14 anak pada kriteria baik, pada Siklus I diperoleh 71% atau 10 anak dari 14 anak pada kriteria baik, dan Siklus II diperoleh 93% atau 13 anak dari 14 anak pada kriteria baik. Anak dapat melakukan gerakan melompat dengan tolakan kuat sehingga mendarat dengan baik.

Berikut ini hasil dari pembahasan :

### Hasil Penilaian Aktivitas Anak Pratindakan

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Persentase (%)
		Kekuatan	Keseimbangan		
1	TGR	2	2	4	50
2.	DEV	1	1	2	25
3.	DAF	2	2	4	50
4.	GHL	2	2	4	50
5.	HNM	1	1	2	25
6.	RZK	1	2	3	37,5
7.	FFI	2	2	4	50
8.	ABE	2	2	4	50
9.	DKA	3	2	5	62,5
10.	CTR	1	1	2	25
11	LAL	2	3	5	62,5
12	INT	1	1	2	25
13	VER	1	1	2	25
14	FNZ	2	2	4	50
Jumlah		23	24		
Persentase		41%	43%		

### Hasil Penilaian Aktivitas Anak Siklus I

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Persentase (%)
		Kekuatan	Keseimbangan		
1.	TGR	2	2	4	50
2.	DEV	2	3	5	62,5
3.	DAF	3	2	5	62,5
4.	GHL	2	2	4	50
5.	HNM	2	3	5	62,5
6.	RZK	2	2	4	50
7.	FFI	1	2	3	37,5
8.	ABE	2	3	5	62,5
9.	DKA	3	2	5	62,5
10.	CTR	2	2	4	50
11.	LAL	3	3	6	75
12.	INT	2	2	4	50
13.	VER	2	2	4	50
14.	FNZ	3	2	5	62,5
Jumlah		31	32		
Persentase		<b>55%</b>	<b>57%</b>		

### Hasil Penilaian Aktivitas Anak Siklus II

No.	Nama	Aspek yang diamati		Total skor	Persentase (%)
		Kekuatan	Keseimbangan		
1.	TGR	3	4	7	87,5
2.	DEV	3	3	6	75
3.	DAF	3	4	7	87,5
4.	GHL	2	2	4	50
5.	HNM	2	3	5	62,5
6.	RZK	4	3	7	87,5
7.	FFI	2	2	4	50
8.	ABE	3	4	7	87,5
9.	DKA	3	4	7	87,5
10.	CTR	3	3	6	75
11.	LAL	3	4	7	87,5
12.	INT	3	3	6	75
13.	VER	3	3	6	75
14.	FNZ	2	2	4	50
Jumlah		39	44		
Persentase		<b>70%</b>	<b>79%</b>		

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Kasih Ibu mampu ditingkatkan melalui kegiatan lompat tali. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan lompat tali ini adalah guru mempersiapkan tempat yang akan digunakan, kemudian mempersiapkan alat yang akan digunakan. Anak dikondisikan berbaris menjadi dua barisan. Kemudian guru memberikan intruksi kepada anak cara melakukan dan memberikan contoh melompat yang benar. Kegiatan lompat tali ini dilakukan menjadi dua kelompok, setiap anak melompat satu persatu dari anak yang berbaris paling depan hingga anak terakhir. Setiap anak diberi dua kali kesempatan untuk melompat pada tali ketinggian 20 cm. Kegiatan diawali dengan melakukan nyanyian dan gerakan- gerakan pemanasan agar otot kaki anak kuat, tubuh tidak kaku dan semangat. Pemberian reward juga dilakukan untuk menunjang semangat dan percaya diri anak, diberikan pada setiap anak yang mau melakukan lompat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fauziddin. (2017). Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iska Noviardila. (2018). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) dan Konvensional serta Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Motorik Siswa SDN Dayun Kampung Teluk Merbau. Jurnal Basicedu.
- Kadek Aris Rahmadani. (2014). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional. Jurnal Universitas Negeri Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Kependidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor137 tahun 2013 Tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Kependidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Morisson. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT.Indeks.
- Reni Novitasari. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain Media Hulahoop. Jurnal Ilmiah Potensi.
- Sujiono, dkk. (2014). Metode Pengembangan Motorik Kasar. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Triharso. (2013). Permainan Kreatif & Edukatif untuk Anak Usia Dini. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Uswatun Hasanah. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional. Jurnal STAIN.